

Dampak Penjadwalan Pajak Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Raudhatul Jannah

¹Program Studi Akuntansi, ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

email : raudhatuljannaa374@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 7 perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2015 - 2020 dengan total data pengamatan sebanyak 42 data selama 6 tahun pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dengan sumber data menggunakan data sekunder yang diambil melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu software SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Kemudian terdapat pengaruh perencanaan pajak dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba secara simultan.

Kata Kunci : *Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba sebanyakbanyaknya. Pemilik biasanya menyerahkan sumberdaya perusahaan yang ada untuk dikelola oleh manajemen atau pengelola. Manajemen tersebut nantinya bertanggung jawab kepada pemilik untuk melaporkan kegiatan pengelolaan sumberdaya perusahaan melalui sebuah laporan keuangan.

Manajer yang bertugas mengelola perusahaan seringkali memiliki kepentingan yang berbeda dengan investor. Manajer sebagai pengelola perusahaan akan memaksimalkan laba perusahaan yang mengarah pada proses memaksimalkan kepentingannya atas biaya pemilik perusahaan, hal ini terjadi karena pengelola mempunyai informasi yang tidak dimiliki oleh pemilik perusahaan (Santana & Wirakusuma, 2016).

Manajemen berusaha mempengaruhi informasi laba dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja keuangan. Kegiatan yang dilakukan manajemen tersebut dinamakan manajemen laba (Sulistyanto, 2008).

Pihak manajemen cenderung melakukan praktik manajemen laba dengan upaya meminimalkan pembayaran pajak dengan membuat beban pajak sekecil mungkin. Bagi suatu perusahaan, pajak yang ditanggung merupakan suatu elemen biaya yang mengurangi laba perusahaan, karena semakin tinggi pajak yang ditanggung oleh suatu perusahaan berarti semakin kecil pula laba yang akan didapatkan perusahaan. Upaya untuk meminimalkan beban pajak disebut dengan perencanaan pajak.

Perusahaan yang melakukan penghematan atau penundaan pajak (pajak tangguhan) melalui kecenderungan perusahaan untuk mengurangi laba yang dilaporkan sehingga beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi manajemen laba sebagai motivasi penghematan pajak.

Menurut Arini (2017) Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi manajemen laba merupakan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan penilaian kinerja keuangan perusahaan yang bisa dilihat dari jumlah asset laporan keuangan. Ukuran perusahaan dalam pengaruhnya terhadap praktik manajemen laba yaitu berupa pengawasan dan pengamatan terkait kinerja perusahaan tersebut.

Semakin besar perusahaan maka semakin besar sorotan dan pengamatan yang akan di dapat perusahaan. Manajemen tidak bisa leluasa melakukan praktik manajemen laba mengingat jika perusahaan mengalami kerugian atau bahkan terbukti melakukan kecurangan. Hal tersebut berdampak merugikan citra perusahaan baik internal maupun eksternal perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan tergolong klasifikasi kecil maka semakin kecil pula perusahaan mendapat perhatian, sehingga manajer dapat leluasa melakukan praktik manajemen laba (Agustia, 2013).

Laba merupakan salah satu informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dan penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Walaupun laba bukan satu-satunya informasi yang tersedia, akan tetapi laba sering menjadi fokus utama pemakai laporan keuangan sebagai dasar pembuat keputusan. Secara umum manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder (pemegang saham) yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Menurut Sulistyanto (2008) mengemukakan bahwa manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Sedangkan menurut Harnanto (2013) manajemen laba (*earning management*) merupakan upaya memanfaatkan (perubahan) ketentuan perundang-undangan perpajakan dan standar atau metode akuntansi untuk memperoleh penghematan atau meminimalisasi beban pajak.

Menurut Sulistyanto (2008) Manajemen Laba adalah kesalahan atau kelalaian yang disengaja dalam membuat laporan mengenai fakta material atau data akuntansi sehingga

menyesatkan ketika semua informasi itu dipakai untuk membuat pertimbangan yang akhirnya akan menyebabkan orang yang membacanya akan mengganti atau mengubah pendapat atau keputusannya.

Perencanaan pajak merupakan suatu proses yang dilakukan oleh usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam koridor peraturan perpajakan yang berlaku, agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah yang kecil (Pohan, 2013). Menurut Resmi (2003) perencanaan pajak adalah upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk menghemat pajak dengan cara mengatur perhitungan penghasilan yang lebih kecil yang dimungkinkan oleh perundang-undangan perpajakan.

Menurut Pohan (2013) perencanaan pajak adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan (*loopholes*), agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum.

Suatu perencanaan pajak yang tepat akan menghasilkan beban pajak yang minimal yang merupakan hasil dari perbuatan penghematan pajak dan atau penghindaran pajak yang dapat diterima oleh fiskus dan sama sekali bukan karena penyelundupan pajak yang tidak dapat diterima oleh fiskus dan tidak akan ditolerir. Dengan kata lain perencanaan pajak adalah perbuatan yang sifatnya mengurangi beban pajak secara legal dan bukan mengurangi kesanggupan memenuhi kewajiban perpajakan melunasi utang-utang pajaknya.

Ukuran perusahaan adalah nilai yang memberikan gambaran tentang besar atau kecilnya sebuah perusahaan (Reviani & Sudantoko, 2013). Terdapat dua pandangan tentang bentuk ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Pandangan pertama, ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba daripada perusahaan besar. Hal ini dikarenakan perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Pandangan kedua, ukuran perusahaan yang besar diperhatikan oleh masyarakat sehingga akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat Jao & Pagulung (2011) Perusahaan yang berukuran besar memiliki pengaruh kepentingan yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga kebijakan yang diambil oleh perusahaan akan berdampak pada kepentingan publik.

Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aktiva (*asset*) dan total penjualan (*net sales*) yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam. Semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar. Sehingga semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat (Sudarmadji & Sularto, 2007).

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen yaitu perencanaan pajak dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. Menurut Sugiyono (2016) Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Data yang diperoleh berdasarkan situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Adapun jumlah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 10 perusahaan. Sampel dalam

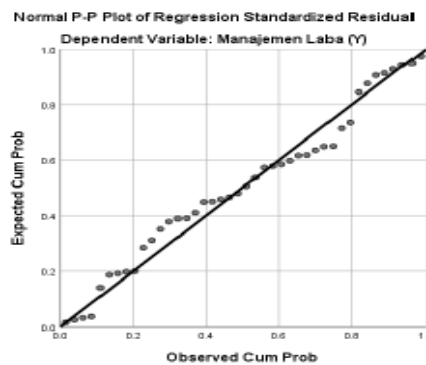
penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020, yang memenuhi kriteria sampel.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang berdasarkan pada kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria penentuan sampel, maka di temukan 7 sampel yang memenuhi kriteria. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode dokumentasi yaitu, dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan (*annual report*) perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji determinasi.

3. HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Sumber : Data diolah penulis, 2021

Gambar.1 Grafik Normal Probability Plot

Berdasarkan gambar grafik.1 normal probability plot di atas dapat dilihat bahwa gambaran data menunjukkan pola yang baik dan data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka grafik normal probability plot tersebut terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 1 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Perencanaan Pajak (X1)	.981	1.020
	Ukuran Perusahaan (X2)	.981	1.020

a. Dependent Variable: Manajemen Laba (Y)

Sumber: Hasil Olah data SPSS, 2021

1. Perencanaan pajak (X1) dengan nilai tolerance sebesar 0,981 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,020 lebih kecil dari 10.

2. Ukuran perusahaan (X2) dengan nilai tolerance sebesar 0,981 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,020 lebih kecil dari 10.

Karena nilai tolerance yang diperoleh untuk setiap variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang diperoleh untuk setiap variabel lebih kecil dari 10, maka artinya data variabel perencanaan pajak dan ukuran Perusahaan bebas dari adanya gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	.678	.332		2.041	.048
	Perencanaan Pajak (X1)	-.002	.003	-.110	-.712	.481
	Ukuran Perusahaan (X2)	-.022	.011	-.298	-1.934	.060

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Hasil Olah data SPSS, 2021

Dapat dilihat bahwa nilai sig semua variabel independen sudah lebih dari 0,05, sehingga dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi ini telah memenuhi uji heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^d

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.475 ^a	.226	.186	.088616	1.995

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (X2), Perencanaan Pajak (X1)

b. Dependent Variable: Manajemen Laba (Y)

Sumber: Hasil Olah data SPSS, 2021

Dapat dilihat bahwa nilai D-W sebesar 1,995. Artinya nilai D-W diantara -2 sampai +2. Sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
Model		B	Std. Error			
1	(Constant)	-.524	.380		-1.377	.176
	Perencanaan Pajak (X1)	.013	.004	.483	3.255	.002
	Ukuran Perusahaan (X2)	.017	.013	.189	1.328	.192

a. Dependent Variable: Manajemen Laba (Y)

Sumber: Hasil Olah data SPSS, 2021

Data diatas diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,524 + 0,0132X_1 + 0,017X_2 + e$$

Dimana:

1. Nilai konstanta sebesar -0,524 apabila variabel perencanaan pajak dan ukuran perusahaan dianggap nol, maka manajemen laba nilainya adalah -0,524.
2. Koefisien regresi perencanaan pajak sebesar 0,013. Artinya jika variabel independen lainnya tetap dan perencanaan pajak mengalami kenaikan, maka manajemen laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,013.
3. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,017. Artinya jika variabel independen lainnya tetap dan ukuran perusahaan mengalami kenaikan, maka manajemen laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,017.

Uji Hipotesis
Uji t

Tabel 5 Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-.524	.380		-1.377	.178
	Perencanaan Pajak (X1)	.013	.004	.463	3.255	.002
	Ukuran Perusahaan (X2)	.017	.013	.189	1.328	.192

a. Dependent Variable: Manajemen Laba (Y)
 Sumber: Hasil Olah data SPSS, 2021

Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel perencanaan pajak terdapat nilai signifikan 0,002. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau ($0,002 < 0,05$) dan nilai thitung $>$ ttabel (3,255 $>$ 2,021) dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Variabel ukuran perusahaan terdapat nilai signifikan 0,192. Nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau ($0,192 > 0,05$) dan nilai thitung $<$ ttabel (1,328 $<$ 2,021) dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

Uji F

Tabel 6 Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.089	2	.045	5.688	.007 ^b
	Residual	.306	39	.008		
	Total	.396	41			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba (Y)
 b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (X2), Perencanaan Pajak (X1)
 Sumber: Hasil Olah data SPSS, 2021

Dapat diketahui bahwa nilai Fhitung 5,688 dan nilai sig sebesar 0,007. Kemudian untuk mencari nilai Ftabel dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan jumlah df (n_1) = 2, dan df (n_2) = 39 ($n-k-1$) atau $42-2-1$. Sehingga diperoleh Ftabel sebesar sebesar 3,24. Maka artinya Fhitung $>$ Ftabel dan nilai sig $<$ 0,05 yaitu 0,007. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perencanaan pajak dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.475 ^a	.226	.186	.088616

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (X2), Perencanaan Pajak (X1)
 b. Dependent Variable: Manajemen Laba (Y)
 Sumber: Hasil Olah data SPSS, 2021

Dapat dilihat nilai R Square sebesar 0,226 atau 22,6% yang artinya hubungan dari Nilai Perusahaan dengan perencanaan pajak dan ukuran perusahaan sebesar 22,6%, sedangkan sisanya 77,4% variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

4. PEMBAHASAN

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan uji parsial yang dilakukan antara perencanaan pajak (X1) terhadap manajemen laba (Y) dengan program SPSS versi 26 penelitian ini memperoleh dengan nilai

thitung 3,255 lebih besar dari *ttabel* 2,021 sehingga H1 diterima atau perencanaan pajak berpengaruh (signifikan) terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil analisis regresi, arah koefisien variabel perencanaan pajak menunjukkan nilai positif yaitu 0,013. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel perencanaan pajak mengalami kenaikan, maka manajemen laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,013. Karena perencanaan pajak yang meningkat berpengaruh pada peningkatan manajemen laba, maka perencanaan pajak memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Sebuah perusahaan tentu menginginkan pembayaran pajak yang rendah, sehingga manajer dituntut untuk mencari cara agar dapat meminimalkan beban pajaknya agar pembayaran pajak dapat dibayar serendah mungkin tetapi laba yang diperoleh perusahaan tersebut dapat optimal. Jika perusahaan semakin sering melakukan perencanaan pajak maka semakin tinggi pula perusahaan melakukan manajemen laba, Karena perusahaan tersebut semakin sering dalam mengatur kondisi keuangannya untuk mendapatkan laba sesuai yang diinginkan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaraan Pajak

Berdasarkan uji parsial yang dilakukan antara ukuran perusahaan (X1) terhadap manajemen laba (Y) dengan program SPSS versi 26 penelitian ini memperoleh dengan nilai *thitung* 1,328 lebih kecil dari *ttabel* 2,021 sehingga H2 ditolak atau ukuran perusahaan tidak berpengaruh (signifikan) terhadap manajemen laba.

Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan disebabkan oleh pengawasan yang ketat dari investor atau pemegang saham yang ikut menjalankan perusahaan menyebabkan manajer tidak berani untuk melakukan praktik manajemen laba. Ketatnya pengawasan akan menghambat manajer melakukan praktik manajemen laba, karena besar kemungkinan akan diketahui oleh investor sehingga hal ini dapat merusak citra dan kredibilitas manajer perusahaan tersebut. Maka dari itu manajer-manajer perusahaan yang berukuran besar dan kecil tidak berani untuk melakukan praktik manajemen laba.

Pengaruh Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan analisis secara simultan atau keseluruhan, hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 26, hipotesis ketiga diperoleh nilai *Fhitung* 5,688 lebih besar dari *Ftabel* 3,24 dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 atau $0,007 < 0,05$. sehingga H3 diterima. Artinya, ada pengaruh (signifikan) antara perencanaan pajak dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square dalam regresi ini adalah 0,186 atau 18,6%. Artinya kontribusi perencanaan pajak dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba sebesar 18,6%. Sedangkan sisanya 81,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020.
3. Hasil pengujian secara simultan memperlihatkan bahwa semua variabel independen yaitu perencanaan pajak dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

6. REFERENSI

- Abdullah, I., & Nainggolan, E. P. (2019). Kualitas Laporan Keuangan Daerah Ditinjau Dari Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Tata Kelola Aset Daerah (Study Pada Kantor Badan Tata Kelola Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 19(1), 118-126.
- Ardila, I., & Christiana, I. (2020). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Sektor Kuliner Di Kecamatan Medan Denai. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 3(3), 158-167.
- Arini, N. D. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba Riil dengan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Gultom, D. K., Arif, M., Azhar, M. E., & Mukmin, M. (2021). Peran Mediasi Brand Satisfaction Pada Pengaruh Self Congruity Terhadap Brand Loyalty. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 22(1), 72-85.
- Hamdani, R., Hafiz, M. S., Marpaung, A. P., Dari, W., Darmawan, I. A., & Rianto, H. (2021). Application of Knowledge Management as Strengthening the Maritime Sector in Indonesian SOEs. *Proceedings of the 37th International Business Information Management Association (IBIMA)*, 1-2.
- Hani, S. (2021). [Prosiding] THE PERCEPTION OF THE CONCEPT OF SHARIA FINANCIAL STATEMENTS ON MUSLIM SMALL MEDIUM ENTERPRISES (SMES) ENTREPRENEURS IN MEDAN CITY. *KUMPULAN BERKAS KEPANGKATAN DOSEN*.
- Hani, S. (2021). [TURNITIN] A CONCEPTUAL FRAMEWORK FOR THE PREPARATION OF SHARIA FINANCIAL STATEMENTS FOR MICRO SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES. *KUMPULAN BERKAS KEPANGKATAN DOSEN*.
- Juliandi, A., Irfan., & Manurung, S. (2014). *Metode Penelitian Bisini*. Medan: Umsu Press.
- Lestari, D. S. A., Kurnia, I., & Yuniati, Y. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 2(3).
- Muis, M. R., Gultom, D. K., Jufrizen, J., & Azhar, M. E. (2020). Model Elektronik Word of Mouth: Citra Destinasi, Kepuasan dan Loyalitas Wisatawan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 21(1), 1-19.
- Mujiatun, S., Jufrizen, J., & Ritonga, P. (2020). [JURNAL MIX: JURNAL ILMIAH MANAJEMEN] MODEL KELELAHAN EMOSIONAL: ANTASEDEN DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEPUASAN KERJA DAN KOMITMEN ORGANISASI DOSEN. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*.
- Nainggolan, E. P., & Abdullah, I. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Milik Pemerintah tahun 2015–2018. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 19(2), 151-158.
- Nainggolan, E. P., & Lastari, W. (2019). Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018,1(2)
- Ningsih, S. S., & Saragih, F. (2020). Pemahaman wajib pajak pelaku UMKM mengenai Peraturan Pemerintah tentang PP No. 23 Tahun 2018 tentang Ketentuan Pajak UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 20(1), 38-44.
- Putri, L. P., Astuti, R., Pulungan, D. R., & Ardila, I. (2019, October). Pelatihan Total Quality Management Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan (Vol. 1, No. 1, pp. 399-402)*.
- Ritonga, P. (2020). PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP PENDANAAN EKSTERNAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *JAKK| Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 3(1), 1-9.
- Saragih, F. (2020). PENGELOLAAN KEUANGAN MELALUI MENABUNG PADA ANAK USIA DINI DI DESA BINJAI BAKUNG KABUPATEN DELI SERDANG. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 3(1), 14-20.
- Saragih, F. (2021). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pemahaman Peraturan Perpajakan Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Di Kpp Pratama Malang Utara. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, (6)10.
- Sinambela, E., Rahayu, S., & Saragih, F. (2015). *Pengantar Akuntansi*. Medan: Perdana Publishing.
-

-
- Wahyudi, H., & Arditio, N. (2018). Pengaruh Tax Amnesty dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Realisasi Penerimaan Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Timur. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 18(2), 100-111.
- Wahyudi, H., & SANJAYA, S. S. S. (2018). Efek Mediasi Kepatuhan Wajib Pajak Pada Pengaruh Pemahaman Dan Kesadaran WAjib Pajak Terhadap Keberhasilan Penerimaan Pajak Penghasilan. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Zurriah, R. (2021). Pengaruh Free Cash Flow Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 21(1), 101-106.
- Zurriah, R., Ammy, B., & Parlindungan, R. (2021). DETERMINANT MODEL OF COMPANY VALUE IN THE PROPERTY AND INFRASTRUCTURE SECTOR. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBAAS)*, 1(2), 175-188.